

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan dan laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik serta jendela informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak diluar manajemen mengetahui kondisi perusahaan, laporan keuangan juga media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. adanya laporan keuangan memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

kelengkapan dalam pengungkapan laporan tergantung pada seberapa besar informasi yang dapat diperoleh pada tingkat pengungkapan (*disclosure*), dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaanya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah

Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi, keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan sedangkan mutu dan luas laporan keuangan masing-masing perusahaan berbeda, Perbedaan ini terjadi karena karakteristik manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda, oleh karena itu, manajemen perlu

melakukan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan keuangan yang menjelaskan kinerja perusahaan secara keseluruhan untuk lebih menyakinkan investor agar menanamkan dananya pada perusahaan. Meskipun tidak semua informasi perusahaan dapat diungkapkan secara transparan Bapepam sebagai otoritas pengungkapan wajib di Indonesia, pada tanggal 1 Januari 2013 kemudian dilebur dan diganti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga mewajibkan perusahaan go public membuat laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publicin dependen sebagai sarana pertanggung jawaban, terutama kepada pemilik modal (Investor), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan Surat Edaran Ketua OJK No. SE02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 yang mengatur tentang pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik industri manufaktur.

Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure*), Sehingga dapat memberikan kualitas informasi keuangan bagi para pengguna. menurut Hertati (2005) tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur masih sekitar 64,01%. Keadaan ini menggambarkan bahwa perusahaan belum memiliki keterbukaan terhadap investor, Penelitian tentang kelengkapan dalam laporan keuangan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan hal yang penting dilakukan, dimana akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu laporan, Suatu entitas bisnis membutuhkan modal untuk melakukan aktivitas operasional usahanya, Sementara terdapat pihak yang memiliki

kelebihan dana (investor-kreditur) yang bermaksud menginvestasikan dananya ke perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan keamanan atas investasinya. untuk itu investor memerlukan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan pendanaan yang aman dan menguntungkan, Keputusan yang dibuat para investor pada dasarnya adalah keputusan beli-jual-tahan (*buy-sel-hold,decisions*). Para kreditor berurusan dengan keputusan memberikan kredit, Pemegang saham mungkin juga membuat keputusan mengenai pengangkatan, pemberhentian dan penentuan kompensasi/gaji dan persetujuan atau penolakan terhadap perubahan-perubahan besar kebijakan perusahaan dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik. pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan, Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang di tempuh, kontijensi metode persediaan dan jumlah saham yang beredar serta ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat dalam *historical cost*, Pengungkapan sukarela telah mendapatkan perhatian yang semakin besar dalam penelitian akuntansi.

Laporan keuangan yang berfokus hanya pada kinerja keuangan perusahaan sering dirasa kurang sebagai pelaku pelaporan kinerja perusahaan tersebut. Pengungkapan sukarela menjadi informasi penting bagi investor dan pemakai informasi lainnya dalam membuat keputusan yang lebih baik, hal tersebut dikarenakan pengungkapan wajib dianggap belum mencukupi dalam menyediakan informasi bagi perusahaan, adanya keberagaman hasil penelitian sebelumnya peneliti ini akan menguji kembali karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan, pada khususnya pengungkapan sukarela dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Karakteristik yang diyakini memiliki pengaruh terhadap kelengkapan sukarela, perusahaan dijadikan variabel operasional dalam penelitian ini, yaitu *rasio profitabilitas, rasio leverage, rentabilitas, rasio size*, kepemilikan publik, kemudian ditambah kepemilikan manajerial. laporan keuangan pada dasarnya adalah sumber informasi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dalam pasar modal juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen sumberdaya yang dipercayakan kepada proses pembuatan laporan tahunan, tidak lepas penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan dan factor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

Laporan keuangan merupakan suatu media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif (Naim dan Rakhman, 2000). Hendrikson dan Brenda, (2002) menyatakan bahwa pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum di pasar modal yang efisien, hal ini menyiratkan bahwa harus disajikan informasi yang cukup agar memungkinkan diprediksinya kecenderungan (*trend*) dividen masa depan serta variabilitas dan kovariabilitas imbalan masa depan dalam pasar tersebut. Pengungkapan melibatkan keseluruhan proses pelaporan keuangan, Pemilihan metode pengungkapan yang terbaik dalam setiap kasus tergantung pada sifat informasi dan kepentingan relatifnya laporan tahunan. pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dalam pasar modal juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*),

dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya hal ini sangat penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran kondisi perusahaan, serta mampu menunjukkan sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perusahaan akan menggunakan laporan tahunannya yang terdiri dari laporan wajib dan laporan sukarela untuk pemegang saham dan investor potensial maupun pemerintah.

Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun, dan dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut (Widiyastuti, 2002). Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan, laporan keuangan dapat diungkapkan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh kontijensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar, dan ukuran alternatif, seperti pos-pos yang dicatat berdasar *historical cost* (Naim dan Rakhman, 2000). laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perubahan tersebut, Pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari laporan neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*Income statement*), serta laporan perubahan modal (*retained earning*). Pada prakteknya sering diikutsertakan laporan keuangan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lanjut maupun kepentingan analisa, seperti laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas, laporan perubahan laba kotor, serta laporan biaya produksi (Bambang, 2003) .Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang ataupun modal itu sendiri. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu

negara karena menjalankan 2 (dua) fungsi, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Darmadji, 2001). Informasi keuangan merupakan salah satu masukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan terdiri dari laporan keuangan dan laporan non keuangan serta beberapa informasi lainnya.

Informasi keuangan tersebut berguna antara lain sebagai pengukur kinerja manajer, alat penilai kinerja perusahaan, alat bantu pengambilan keputusan operasional taktis strategik manajerial, alat prediksi kinerja ekonomis di masa depan dan lain-lain (Suhardito, 2002). dalam kualitas informasi keuangan terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah, dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan. peraturan Penelitian tentang pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan (Naim dan Rahman, 2000). ada 3 (tiga) konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate*, *fair*, *full*, *disclosure*. konsep yang paling sering digunakan adalah *adequate disclosure* (pengungkapan cukup), yaitu pengungkapan minim yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku dimana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan, konsep *air disclosure* (pengungkapan wajar) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial. Sedangkan *full disclosure* (pengungkapan penuh) memiliki kesan penyajian laporan keuangan yang berlebihan, sehingga banyak pihak berpendapat bahwa *full disclosure* merupakan konsep yang dapat merugikan perusahaan. pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa

ditempuh melalui penerapan informasi yang baik, menyelenggarakan informasi yang baik bagi pelaku pasar modal, maka pemerintah menunjuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Peraturan mengenai pos-pos laporan keuangan minimum yang harus diungkap dalam laporan keuangan diatur secara rinci di dalam SK Bapepam, adapun tujuan pengungkapan yaitu sebagai berikut: (1) Menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan, (2) Menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut. (3) Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui. (4) Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh antar perusahaan dan antar tahun. (5) Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang, dan (6) Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya. keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas-kualitas pengungkapan menurut Imhoff (Na'im, 2000), kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi.

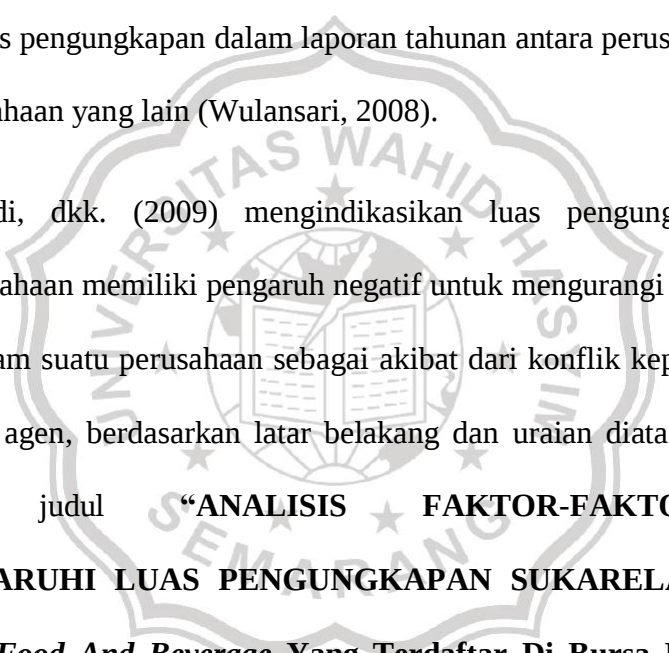
Meskipun kualitas akuntansi memiliki makna ganda (*ambiguous*), banyak penelitian yang menggunakan *index of disclosure methodology* mengemukakan bahwa, kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan tahunan, dengan kata lain *Imhoff* menyatakan bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan sukarela, Informasi merupakan hal penting dalam persaingan di dunia bisnis pada masa perkembangan teknologi seperti sekarang ini. untuk itu para pengambil keputusan membutuhkan informasi-informasi penting dengan cepat dan lengkap

untuk dapat menunjang keputusan bisnis yang akan diambil. perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan dan lengkap guna mendukung pengambilan keputusan bisnis yang optimal untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* atau calon investor.

Kepentingan para *stakeholder* yang menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan lengkap bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang tidak dapat menyampaikan informasi yang bersifat penting dan rahasia. Perbedaan kepentingan antara *stakeholders* dengan perusahaan tersebut dapat memunculkan asimetri informasi. asimetri informasi adalah, kondisi yang terjadi pada saat terdapat perbedaan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan informasi dimiliki oleh *stakeholder*, adanya asimetri informasi dalam perusahaan jelas merugikan investor atau calon investor, karena investor memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang dimiliki perusahaan. dengan adanya kerugian ini, investor memerlukan perlindungan yang berupa pengungkapan informasi dan fakta-fakta yang relevan mengenai perusahaan dalam laporan tahunan. di Indonesia perlindungan investor mengenai praktik pengungkapan informasi perusahaan publik telah diatur melalui badan regulator pasar modal Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan keputusan ketua BAPEPAMKEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik dan melalui lembaga profesi akuntansi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dengan PSAK no.1 tentang penyajian laporan keuangan

Pengungkapan laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib merupakan jenis-jenis

informasi yang diwajibkan pemerintah untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan melalui keputusan ketua BAPEPAM KEP134/BL/2006. Pengungkapan sukarela merupakan jenis-jenis informasi yang tidak diwajibkan oleh pemerintah untuk diungkapkan, sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan pengungkapan atau tidak. motif dari pengungkapan sukarela ini adalah manajemen perusahaan ingin mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, pengungkapan informasi secara sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain (Wulansari, 2008).

Benardi, dkk. (2009) mengindikasikan luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan memiliki pengaruh negatif untuk mengurangi adanya asimetri informasi dalam suatu perusahaan sebagai akibat dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka, penulis mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA”**(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”.


1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela?
3. Apakah Umur listing berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela?
4. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela?
5. Apakah *Return On Total Asset (ROTA)* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela?
6. Apakah Ukuran Kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris, Ukuran perusahaan, leverage, umur listing, *Return On Equity*, *Return On Total Asset*, dan ukuran kantor akuntan public berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.
2. Mengetahui pengaruh leverage terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Mengetahui pengaruh umur listing terhadap luas pengungkapan sukarela.
4. Mengetahui pengaruh *return on total equity (ROE)* terhadap luas pengungkapan sukarela.
5. Mengetahui pengaruh *return on total asset (ROTA)* terhadap luas pengungkapan sukarela.
6. Mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap luas pengungkapan sukarela.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil peneliti ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ilmu akuntansi keuangan dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.
2. Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi item-item pengungkapan sukarela yang memadai bagi penggunanya.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu memberi pengetahuan mengenai jenis-jenis informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*).

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, kinerja perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, lingkup bisnis, luas pengungkapan sukarela. Pada bab ini dijabarkan pula beberapa hasil dari penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang akan digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian, statistik deskriptif variabel penelitian, serta menguraikan hasil pengolahan dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya

